



**PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA Periode (2017-2020)**

**Mei Hotma M. Munte<sup>1</sup>, Kristina Sinaga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan

Email: [meihotmamariati\\_munte@yahoo.co.id](mailto:meihotmamariati_munte@yahoo.co.id); [kristina.sinaga@student.uhn.ac.id](mailto:kristina.sinaga@student.uhn.ac.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yang berjumlah 52 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 22.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Total Hutang dan Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.*

**INFORMASI ARTIKEL**

Dikirim : 23 Mei 2022  
Revisi Pertama : 06 Juni 2022  
Diterima : 5 Juli 2022  
Tersedia online : 15 Juli 2022

**Kata Kunci : Total Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih**

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya suatu perusahaan, baik dalam kegiatan di perusahaan maupun jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka pimpinan perusahaan tidak dapat melaksanakan semua fungsi dalam perusahaan sendiri. Dengan situasi demikian menuntut perusahaan manajemen perusahaan untuk memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahan untuk membantu mengelola kegiatan perusahaan. Karena dengan melakukan pengelolaan yang baik membuat perusahaan dapat berkembang dan mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Persaingan usaha yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam situasi ekonomi saat ini yang berada pada kondisi yang tidak pasti dimana krisis ekonomi sedang melambat, yang juga sedang melanda Indonesia, tentunya terasa sangat berat dan mengganggu kestabilan perekonomian bangsa hampir di seluruh sektor, sehingga perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan dalam mengelola aktivitas selalu dituntut untuk semakin kreatif oleh karena adanya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Semua perusahaan mempunyai tujuan pokok guna mendapatkan keuntungan. Laba bersih yakni nilai akhir yang didapatkan melalui keuntungan operasional dijumlahkan pemasukan lain yang kemudian dikurangkan oleh biaya lainnya. Umumnya pengukuran laba bertujuan membentuk alat pengendali serta landasan untuk keputusan manajemen, investor, kreditor, serta pemegang saham secara periodik ataupun berkesinambungan.

Data Total Hutang dan Laba Bersih Periode 2017-2020

Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Lab Bersih
CINT	2017	94,304,081,659	29,648,262,092
	2018	102,703,457,308	13,554,152,161
	2019	131,822,380,207	7,221,065,916
	2020	112,663,000,000	249,000,000
MLBI	2017	1,445,173,000,000	1,322,067,000,000
	2018	1,721,965,000,000	1,224,807,000,000
	2019	1,750,943,000,000	1,206,059,000,000
	2020	1,474,019,000,000	285,617,000,000
UNVR	2017	13,733,025,000,000	7,004,562,000,000
	2018	12,943,202,000,000	9,081,187,000,000
	2019	15,367,509,000,000	7,392,837,000,000
	2020	15,597,000,000,000	7,164,000,000,000
ADES	2017	417,225,000,000	38,242,000,000
	2018	399,360,000,000	52,958,000,000
	2019	254,438,000,000	83,885,000,000
	2020	258,283,000,000	135,789,000,000
BUDI	2017	1,744,756,000,000	45,691,000,000
	2018	2,166,496,000,000	50,467,000,000
	2019	1,714,449,000,000	64,021,000,000
	2020	1,640,851,000,000	67,093,000,000
HRTA	2017	421,932,000,000	110,301,000,000
	2018	444,308,000,000	123,394,000,000
	2019	1,099,943,000,000	149,991,000,000

	2020	1,473,739,000,000	170,679,000,000
--	------	-------------------	-----------------

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa total hutang dan Laba bersih pada perusahaan mengalami fluktuasi. Ada 3 perusahaan yang total hutangnya mengalami peningkatan, namun laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) dimana total hutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Sedangkan, laba bersih pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Kedua pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dimana total hutang pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Berbeda dengan 2 perusahaan lainnya dimana total hutangnya mengalami penurunan namun laba bersihnya mengalami kenaikan. Hal ini terjadipada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), dimana pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 total hutang Akasha Wira Internasional Tbk mengalami penurunan namun laba bersihnya mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 total hutang Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami penurunan diiringi dengan laba bersih yang meningkat.

Data Modal Kerja dan Laba BersihPeriode 2017-2020

Kode Saham	Tahun	Modal Kerja	Laba Bersih
KINO	2017	709,839,000,000	109,696,001,798
	2018	661,417,000,000	150,116,045,042
	2019	601,904,000,000	515,603,339,649
	2020	415,846,727,652	113,665,219,638
CAMP	2017	809,880,000,000	43,421,734,614
	2018	603,358,000,000	61,947,295,689
	2019	666,620,000,000	76,758,829,457
	2020	695,080,000,000	44,050,000,000
CINT	2017	144,570,000,000	29,648,262,092
	2018	138,502,000,000	13,554,152,161
	2019	145,248,000,000	7,221,065,916
	2020	141,304,000,000	249,000,000
INDF	2017	11,310,300,000,000	5,145,063,000,000
	2018	2,068,500,000,000	4,961,851,000,000
	2019	6,716,500,000,000	5,902,729,000,000
	2020	10,442,300,000,000	8,752,100,000,000
HOKI	2017	314,361,431,843	47,964,112,940
	2018	308,523,165,101	90,195,136,265
	2019	320,520,295,605	103,723,133,972
	2020	234,766,925,927	38,038,419,405
HMSP	2017	27,697,384,000,000	12,670,534,000,000
	2018	29,037,484,000,000	13,538,418,000,000
	2019	28,969,339,000,000	13,721,513,000,000
	2020	24,348,000,000,000	8,581,000,000,000

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dilihat bahwa laba bersih dan modal kerja pada perusahaan mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas juga dapat dilihat ada 2 perusahaan yang modal kerjanya mengalami penurunan namun laba bersih mengalami kenaikan yaitu Modal Kerja perusahaan Kino Indonesia Tbk (KINO) dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan sedangkan laba bersihnya mengalami peningkatan. Modal kerja pada perusahaan Campina Ice Cream Indonesia Tbk (CAMP) dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sedangkan laba bersihnya mengalami peningkatan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jasa Otoritas keuangan laba yaitu kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh tersebut (profit). Istilah lain yang kerap digunakan untuk menggantikan kata laba adalah keuntungan ataupun profit. Menurut Emi Nursilawati menyebutkan bahwa laba bersih merupakan sebagai berikut. “Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian”..

Indikator Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban operasi} - \text{Beban pajak}$$

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”. Dari pengertian diatas dapat dikatakan, hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat dari transaksi yang dilakukan dimasa lalu.

Hutang jangka panjang merupakan “kewajiban keuangan yang waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

Hutang jangka panjang meliputi:

1. Hutang Obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut membuat beberapa perjanjian yang spesifik.

2. Hipotek

Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.

3. Hutang dari lembaga keuangan

Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank

Indikator Total Hutang

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang}$$

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktifitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja ini biasanya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Adapun pengertian modal kerja menurut Kasmir menyebutkan bahwa Modal Kerja adalah sebagai berikut: “Modal kerja merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

**Modal Kerja= aktiva lancar - kewajiban lancar**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan Objek dari penelitian ini adalah total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2017-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan IDNfinancials.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sebanyak 52 perusahaan. Sedangkan sampel adalah 31 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Data penelitian di uji dengan menggunakan SPSS versi 22.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan laba bersih, total hutang, modal kerja dalam laporan keuangan tahunan perusahaan
3. Perusahaan yang menghasilkan Laba yang positif periode tahun penelitian 2017-2020

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *samplingpurposive*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dengan mempelajari, mengklarifikasi, menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal penelitian terdahulu dan laporan-laporan yang dipublikasikan berupa gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi berisi laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan adalah:

1. Uji Multikolineritas
2. Uji Normalitas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji autoklaritas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan 3 uji yaitu:

1. Uji t (Parsial)
2. Uji Koefisien Determinasi
3. Uji F (Parsial)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Hutang	124	.11	2.19	.7559	.45734
Modal Kerja	124	.04	3.22	.5005	.58961
Laba Bersih	124	.13	4.25	.9246	.67646
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2022)

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		124
Normal	Mean	.000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.40032613
Most	Absolute	.105
Extreme	Positive	.105
Differences	Negative	-.086
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Uji Multikolonieritas

#### Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Total Hutang (X1)	.899	1,112
Total Modal Kerja(X2)	.899	1,112
a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)		

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

- Uji Heterokedastisitas

**Uji Heterokedastisitas – Metode Glejser**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,817	,000
	Total Hutang (X1)	1,245	,062
	Total Modal Kerja(X2)	,349	,154

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
 Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

- Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,04957
Cases < Test Value	62
Cases >= TestValue	62
Total Cases	124
Number of Runs	56
Z	-1,517
Asymp. Sig. (2-tailed)	,125

a. Median  
 Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

**3.3 Uji Hipotesis**

- Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.070		.219	.827
	Total Hutang	1.007	.082	.690	12.256	.000
	Modal Kerja	.282	.065	.245	4.357	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

- Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.162	2	18.581	117.575	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19.122	121	.158		
	Total	56.284	123			

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

➤ Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.660	.655	.39754	1.474

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

**3.4 Persamaan Regresi**

Tahap pengujian regresi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression*). Pengujian analisis ini bertujuan untuk menguji ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.016	.070		.003	.998
Total Hutang	1.037	.083	.701	12.550	.000
Modal Kerja	.281	.064	.245	4.378	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2022)

**Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih**

Sebelum mengetahui satu persatu hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependen terlebih dahulu mengetahui perusahaan yang memilikinilai untuk variabel total hutang dan laba bersih perusahaan. Berdasarkan analisis pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kenaikan total hutang dan kenaikan pada laba bersih. Misalnya Dilansir dari Industri kontan.co.id PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) terus memoles bisnis emas. Strategi pengembangan produk dan penetrasi pasar terus digenjot untuk bisa mendulang kenaikan pendapatan dan laba di tahun ini. Sebagai gambaran, pada tahun 2020 HRTA meraup pendapatan senilai Rp 4,13 triliun atau tumbuh 27,86% dibandingkan realisasi tahun 2019 yang sebesar Rp 3,23 triliun. Seiring dengan melonjaknya pendapatan, HRTA mampu mengantongi laba bersih sebesar Rp 170,76 miliar, tumbuh 13,7% dibandingkan capaian tahun 2019. Seperti diketahui, HRTA meluncurkan produk logam mulia dengan pecahan kecil yakni 0,1 gram, 0,25 gram, 0,5 gram, 5 gram dan 10 gram. Tak hanya membidik pasar logam mulia sebagai investasi, HRTA juga mencuil peluang dari tren logam mulia sebagai gaya hidup seperti untuk gift hadiah. Bersama anak usaha PT Aneka Tambang Tbk (Antam), PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI), HRTA mengembangkan produk Emas Kita dan Kencana. Emas Kita merupakan logam mulia dengan pecahan 0,1 gram dan 0,25 gram, sedangkan Kencana adalah produk perhiasan dengan kadar emas 99,9%. PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) yang mengalami peningkatan terhadap total hutang dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu sebesar 231% dari 444 miliar menjadi 1,1 triliun hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh PT Hartadinata Abadi Tbk dari tahun 2018 sampai 2020. Hal ini juga terjadi pada PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang mengalami peningkatan terhadap total hutang dari tahun 2017 sampai 2018 yaitu sebesar 22% dari 9 triliun menjadi 11 triliun hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2017 sampai 2018 sebesar 8% yaitu dari 12 triliun menjadi 13 triliun. Dilansir dari CNBC



Indonesia, PT HM Sampoerna Tbk, juga mengalami kenaikan penghasilan keuangan menjadi Rp.649,24 Miliar diakhir juni2019, naik dari Rp. 440,05 Miliar diakhir Juni 2018 dan jumlah total liabilitas perusahaan naik menjadi Rp. 14,62 Triliun dari Rp 11, 24 triliun. Manajemen perusahaan menyebutkan kenaikan liabilitas sebesar 30,1% atau Rp 3,4 triliun ini disebabkan oleh kenaikan utang cukai sebesar Rp. 4,9 triliun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 57/PMK.04/2017 terkait restorasi fasilitas penundaan pembayaran atas pembelian pita cukai pada akhir tahun. Begitu juga dengan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatatkan pertumbuhan laba bersih 42,68% secara tahunan pada tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2018, emiten dengan kode saham CAMP ini mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp961,14 miliar atau naik 1,73% dibanding dengan penjualan bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 944,84 miliar. Adapun laba bersih tercatat sebesar Rp61,95 miliar pada tahun 2018 atau meningkat 42,68% dibandingkan dengan laba bersih tahunan sebelumnya sebesar Rp.43,42 miliar. Corporate Secretary Campina Ice Cream Industry sagita melati mengatakan, kenaikan laba bersih yang meningkat signifikan seiring dengan berkurangnya beban keuangan pascapembayaran utang menyusul suksesnya IPO yang telah dilaksanakan pada akhir tahun 2017. Pada tahun 2018 beban keuangan perseroan tercatat Rp 10,20 miliar. Beban keuangan pada tahun 2018 turun 78,17% dari beban keuangan pada tahun 2017 sebesar Rp 46,73 miliar. Tentunya hal tersebut kenaikan laba bersih disebabkan oleh upaya promosi dari tim marketing yang harus ditingkatkan, namun demikian faktor terbesar yang menyebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak adalah berkurangnya beban keuangan lebih lanjut, perseroan optimis dapat mempertahankan kinerja positif. Dia mengatakan perseroan akan kembali meluncurkan produk-produk lainnya tetapi belum dapat tersampaikan waktunya, CAMP juga akan memperluas jaringan pemasukan ke kota-kota lain di plosok Indonesia. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba Rp 9,1 triliun atau Rp 1.194 persaham pada tahun 2018. Angka tersebut meroket 30,05 persen dibandingkan Rp 7,04 triliun atau Rp 918 per saham pada tahun 2017. Berdasarkan laporan keuangan 2018 yang dilansir dari laman bursa efek Indonesia (BEI) seperti ditulis dari perbandingan total hutang di atas dapat dianalisis bahwa peningkatan total hutang dari tahun sebelumnya menyebabkan nilai total hutang mengalami peningkatan dan hal ini juga yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Total Hutang( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 12,550 dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada Total Hutang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,97976 ( $12,550 > 1,97976$ ). Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa Total Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kenaikan modal kerja dan kenaikan pada laba bersih. Misalnya PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) yang mengalami peningkatan terhadap modal kerja dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu sebesar 144% dari 558 miliar menjadi 1,3triliun hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh PT Hartadinata Abadi Tbk dari tahun 2018 sampai 2019 sebesar 21% yaitu dari 144 miliar menjadi 170 miliar. Hal ini juga terjadi pada PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang mengalami peningkatan terhadap modal kerja dari tahun 2019 sampai 2020 yaitu sebesar 200% dari 2 triliun menjadi 6 triliun hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), seperti yang dilansir dari Kontan.co.id, Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penjualan bersih konsolidasi yang dicetak ICBP mencapai Rp 46,64 triliun di tahun 2020. Realisasi itu naik 10% dibandingkan dengan penjualan neto pada tahun 2019 yang sebesar Rp 42,30 triliun. Kenaikan penjualan turut menggerak beban pokok penjualan. Di mana, beban pokok penjualan di tahun lalu naik 5,5% menjadi Rp 29,42 triliun.

Kenaikan penjualan yang lebih tinggi dari beban berhasil mengerek laba usaha ICBP hingga 24% menjadi Rp 9,20 triliun dari Rp 7,40 triliun, dan margin laba usaha naik menjadi 19,7% dari 17,5%. Alhasil, ICBP mencatatkan kenaikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk hingga 31% menjadi Rp 6,59 triliun dari Rp 5,04 triliun di tahun sebelumnya. Margin laba bersih pun meningkat menjadi 14,1% dari 11,9%. Dari perbandingan modal kerja di atas dapat dianalisis bahwa peningkatan modal kerja dari tahun sebelumnya menyebabkan nilai modal kerja mengalami peningkatan dan hal ini juga yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Modal Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 4,378 dengan tingkat probabilitas ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan  $t$  tabel, nilai  $t$  hitung pada Total Modal Kerja lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 3,07 ( $4,357 > 3,07$ ). Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Dewi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al (2021) yang menyatakan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai  $F$  hitung adalah sebesar 112,471. Dengan memperhatikan jumlah data, nilai  $F$  tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,07. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $F$  hitung lebih besar dari 3,09 ( $112,471 > 3,7$ ). Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ani Zahara dan Rachma Zannati (2018) Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Total Hutang Dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti perusahaan memperhatikan kedua variabel bebas tersebut dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
3. Secara simultan variabel Total Hutang dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,655 yang artinya Total Hutang dan Modal Kerja mampu menjelaskan Laba Bersih sebesar 65,5%, sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, variabel Total Hutang dan Modal Kerja bisa dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar laba bersih perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi bisa menarik minat investor untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refensi atau perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Selain itu penulis juga menyarankan, untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti dan juga menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Dewi. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol.2(1): 146-163. 2014.
- Adrianah. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal economic*. Vol.7(2): 84-95. 2019
- Ahmad Kamaruddin, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 2018
- Anggi Pratiwi, Pengaruh Total Hutang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi, 2019, hal.27
- Ani Zahara dan Rachma Zannati. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol 3(2): 155-164. 2018.
- Astuti, Andria dan Milka. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 8(1): 7-13. 2020.
- Astuti, Erni, Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2018
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kesembilan, Kencana, Jakarta, 2017.
- Diana, et. Pengaruh Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol.7(1): 25-42. 2021.
- Firdhausya, Amalia. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

- Handayani, Vera dan Maya Sari, Analisis Pengaruh Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2018
- Hazriati Mentari, Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Waskita Karya Tbk (Persero), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, 2019
- Hery, Teori Akuntansi, Cetakan ketiga, Prenadamedia Group, Jakarta, 2018
- Indriantoro Nur, Bambang Supomo, Metode Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, BPFE-Yogyakarta, 2016
- Irawati. Pengaruh hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap laba bersih pada CV Jaya Utama Rengat. Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review). Vol. 8(1): 190-197. 2017
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2018
- Maryanti Ani, Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, 2016
- Mendra Arifelna, Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2021.
- Nurjannah. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pt Harum Energy Periode 2010-2019). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2019.
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Liberty, Yogyakarta, 2019
- Sari Alya, Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, 2019.
- Sijabat, Jadongan. Metode Penelitian Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2014.
- Sinaga., et al. Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma. Vol. 6(2): 99-108. 2019
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung, 2019
- Sukoco, Agus, Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019
- Sumarni dan Hoerul Fikri, Pengaruh Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih, Jurnal Akuntansi. Vol 12(1), 2018
- Wardani Endang Widowati Kusuma, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018), Skrpisi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2019.

- Wempy, Singgih Herdiyanto dan Darsono. Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.4(3): 1-10. 2015
- Wulandari, Yusri dan Tri Kartika Yudha. Analisis Modal Kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Riser Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. Vol.6(1): 40-48. 2019
- Zubir. Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Lambitek*. Vol.1(1): 01- 10. 2021